

Penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam

**Manajemen
Bisnis
dan
Keuangan
Korporat**

DOI
10.58784/mbkk.240

Keywords
full costing
variable costing
production cost

JEL Classification
D22
D23

Received 4 November 2024
Revised 16 November 2024
Accepted 18 November 2024
Published 19 November 2024

Astria Anggaria

Corresponding author: astriaanggaria064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. T. Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

Meily Y. B. Kalalo

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

PT. Fortuna Inti Alam is an industrial company in the field of ground coffee. The problem in this study is PT. Fortuna Inti Alam in calculating production costs using the direct costing method. The purpose of this study is to determine the comparison of the full costing method, variable costing and direct costing methods that have been used by the company. The method used in this study is qualitative using primary data. Data collection methods are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the calculation of production costs carried out by PT. Fortuna Inti Alam produces a cost of Rp 2,500,238,866. The calculation of production costs carried out using the full costing method produces a result of Rp 2,720,108,539. The calculation carried out using the variable costing method produces a result of Rp 2,450,388,866. This is because in the calculation of the variable costing method, fixed factory overhead costs are not taken into account.

©2024 **Astria Anggaria, Natalia Y. T. Gerungai, Meily Y. B. Kalalo**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Ilmu manajemen sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu peran penting manajemen adalah untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai

dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Agar manajemen dalam perusahaan dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, maka dibutuhkan informasi yang baik, salah satunya adalah informasi biaya. Seiring perkembangan perusahaan, maka masalah yang timbul menjadi semakin kompleks termasuk penggunaan biaya produksi yang meningkat sesuai dengan aktivitas perusahaan. Harga pokok produksi memberi perbandingan biaya produksi yang realistik dari waktu ke waktu. Terdapat dua metode yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi suatu produk yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Menurut Purwanti (2023), *full costing* adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya total produksi suatu produk atau jasa. Metode ini mengalokasikan semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi ke dalam beban pokok produk. Pada metode *full costing*, biaya langsung meliputi semua biaya yang secara langsung terkait dengan produk atau jasa, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* langsung. Biaya tidak langsung meliputi biaya *overhead* pabrik yang tidak dapat secara langsung didistribusikan ke produk tertentu, seperti biaya depresiasi peralatan, biaya listrik pabrik, dan biaya administrasi pabrik. Menurut Husain (2022), kelebihan *full costing* adalah menampilkan jumlah biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya yaitu tetap dan variabel.

Menurut Purwanti (2023), metode *variable costing* adalah suatu metode yang mengalokasikan biaya produksi hanya berdasarkan biaya variabel yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini tidak memasukkan biaya tetap *overhead* ke dalam beban pokok produk. Pada metode *variable costing*, biaya variabel meliputi bahan baku langsung dan beberapa biaya *overhead* yang dianggap variabel. Menurut Husain (2022), kelebihan *variable costing* adalah cocok untuk perusahaan yang hanya merencanakan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu, metode ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk order pesanan yang sifatnya khusus, terutama yang tidak membutuhkan banyak pesanan seperti pada metode *full costing*.

Maksud et al. (2024), dan Sengkandai et al. (2024) menemukan bahwa harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan dan metode *variable costing*. Rembet et al. (2024) menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan menggunakan metode *variable costing* dan perhitungan dari perusahaan. Kartika dan Akbar (2023)

menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi memiliki selisih antara metode *variable costing* dengan penerapan perusahaan.

Pasapan et al. (2023) menyarankan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebaiknya menerapkan metode *full costing* karena semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi akan diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap. Arumdalu dan Priantana (2022) menemukan bahwa perolehan harga dengan metode *full costing* telah mencakup seluruh perhitungan biaya dalam proses produksi sehingga menunjukkan angka yang lebih besar. Nursukmawati dan Nurdiansyah (2021) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berbasis *full costing* lebih tinggi dibandingkan *variable costing* karena perlakuan atas *overhead* pabrik.

PT. Fortuna Inti Alam adalah perusahaan industri yang menghasilkan kopi bubuk. Produk-produk dari perusahaan ini telah dipasarkan ke berbagai kota dan terkenal dari zaman dahulu. Tata letak produksinya diatur agar proses kerja menjadi efisien dan efektif. Proses produksi menggunakan berbagai macam mesin yang menyerap biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi, dalam menghitung biaya produksi, PT. Fortuna Inti Alam belum menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi karena menerapkan metode *direct costing*. Konsisten dengan Kolompoy et al. (2024), metode *direct costing* adalah metode ini membebankan biaya yang merupakan akibat langsung dari produksi produk dan semua biaya yang berhubungan dengan penyediaan kapasitas pabrik untuk memproduksi produk. Metode *direct costing* tidak sepenuhnya memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi dan kurang cocok untuk perusahaan yang beroperasi secara musiman. Berdasarkan kondisi ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam.

Tinjauan pustaka

Pengertian biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi dan diukur dalam satuan keuangan (Harahap & Tukino, 2020). Menurut Ramdhani et al. (2020), dan Pramawati et al. (2021), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang sudah terjadi maupun yang dapat memungkinkan akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu. Carter (2009) menjelaskan bahwa biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan agar dapat menjamin perolehan manfaat.

Biaya dan harga pokok produksi

Menurut Carter (2009), biaya produksi atau biaya manufaktur

merupakan hasil penjumlahan dari tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Menurut Pramawati et al. (2021), dan Maksud et al. (2024), biaya produksi terbagi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan dasar produk yang kemudian digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya yang dibayarkan kepada para pekerja yang terlibat langsung pada proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yaitu:
 - Biaya bahan baku penolong (biaya bahan baku tidak langsung) merupakan biaya yang digunakan pada saat pembelian bahan tambahan atau bahan habis pakai yang dibutuhkan dalam memproduksi produksi tertentu.
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam memproduksi barang akan tetapi tidak terlibat langsung dalam proses produksi suatu produk.
 - Biaya pabrikasi lain adalah biaya tambahan yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan suatu produk selain biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung seperti biaya listrik dan air, biaya telepon, biaya penyusutan bangunan dan lainnya.

Menurut Yunita et al. (2020), harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk. Produk merupakan suatu output dari suatu proses produksi. Biaya-biaya yang terjadi pada suatu proses produksi umumnya terjadi dari biaya material ditambah dengan *conversion cost* sehingga harga pokok produksi meliputi unsur biaya yang sama.

Metode full costing

Purwanti (2023) menjelaskan bahwa metode *full costing* mengalokasikan semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi ke dalam beban pokok produk. Pada metode *full costing*, biaya langsung meliputi semua biaya yang secara langsung terkait dengan produksi suatu produk atau jasa, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* langsung. Biaya tidak langsung meliputi biaya *overhead* pabrik yang tidak dapat secara langsung didistribusikan ke produk tertentu, seperti biaya depresiasi peralatan, biaya listrik pabrik, dan biaya administrasi pabrik.

Metode *full costing* digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang biaya produksi suatu produk atau jasa, termasuk biaya *overhead* yang tidak dapat didistribusikan secara langsung. Metode ini juga sering digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen, perencanaan anggaran, dan penentuan harga jual produk. Kojo et al. (2024) menjelaskan bahwa penghitungan beban pokok produksi dengan metode *full costing* adalah menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (variabel dan tetap).

Metode variable costing

Purwanti (2023) menjelaskan bahwa metode *variable costing* mengalokasikan biaya produksi hanya berdasarkan biaya variabel yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini tidak memasukkan biaya tetap *overhead* produksi ke dalam beban pokok produk. Pada metode *variable costing*, salah satu biaya variabel adalah biaya *overhead* yang dianggap variabel, seperti biaya listrik yang berhubungan langsung dengan produksi. Sementara itu, biaya tidak langsung yang bersifat tetap akan disajikan ke dalam biaya yang dibebankan secara periodik. Secara sistematis, penentuan beban pokok produksi dengan metode *variable costing* adalah menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode riset

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menghitung biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Hasil kedua metode tersebut akan dibandingkan dengan metode *direct costing* yang telah diterapkan oleh perusahaan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis adalah:

1. Pengamatan langsung atas seluruh proses produksi PT. Fortuna Inti Alam.
2. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pemilik.
3. Pemilahan data sesuai kebutuhan penelitian.
4. Pengelompokan data dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
5. Penerapan metode *full costing* dan *variable costing*.
6. Membandingkan hasil metode *full costing*, metode *variable costing*, dan metode *direct costing* dari perusahaan.
7. Penarikan kesimpulan.
8. Pemberian saran.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Proses produksi kopi bubuk pada PT Fortuna Inti Alam menggunakan mesin-mesin yang berenergi listrik. Mesin yang digunakan terdiri dari tiga mesin yaitu dua mesin sangrai dan satu mesin giling. Saat ini PT Fortuna Inti Alam telah mengembangkan produknya, sehingga memiliki tiga jenis merek kopi yaitu Formula-1, Fortuna-1, dan Fortorang. Saat ini PT Fortuna Inti Alam telah memiliki karyawan sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang tenaga kerja langsung dan 15 orang lainnya merupakan karyawan tetap yang terdiri dari berbagai divisi. Proses produksi kopi bubuk pada PT Fortuna Inti Alam terdiri dari beberapa langkah yaitu diawali dengan penggorengan biji kopi, penggilinan, pengemasan, dan pergudangan. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing* dimana biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan seluruhnya ke dalam perhitungan karena pada metode ini hanya membebankan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk.

Tabel 1 menyajikan biaya produksi tahun 2023 dengan menggunakan metode *direct costing*. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam perhitungan untuk biaya produksi dengan menggunakan metode *direct costing* yaitu terdiri dari biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya pemakaian bahan penolong (kemasan), biaya pemakaian bahan baku khusus (*essence*), dan biaya pemeliharaan mesin. Komponen-komponen biaya tersebut termasuk dalam kategori biaya langsung karena dapat ditelusuri secara mudah ke dalam produk. Biaya penyusutan mesin dimasukkan pada perhitungan ini karena mesin berhubungan langsung dengan proses produksi. Saat volume produksi semakin besar akan mempengaruhi kondisi atau kualitas mesin-mesin yang ada dalam perusahaan.

Tabel 1. Biaya produksi (metode *direct costing*)

	Keterangan	Total biaya (Rp.)
Biaya bahan baku langsung	Persediaan bahan baku (awal)	342.102.500
	Pembelian bahan baku	1.418.617.400
	Persediaan bahan baku siap digunakan	1.760.719.900
	Persediaan bahan baku (akhir)	274.425.000
	Pemakaian bahan baku	1.486.294.900
Biaya tenaga kerja langsung	Upah tenaga kerja langsung	840.341.966
Jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung		2.326.636.866
Biaya overhead pabrik	Biaya penyusutan mesin	30.000.000
	Biaya listrik	36.000.000
	Biaya pemakaian bahan penolong	10.000.000
	Biaya pemakaian bahan baku khusus	43.252.000
	Biaya pemeliharaan mesin	54.350.000
Jumlah biaya overhead pabrik		173.602.000
Total biaya produksi		2.500.238.866

Sumber: data perusahaan, 2023

Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan perbandingan perhitungan biaya produksi. Pada ketiga metode perhitungan biaya produksi dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan *variable costing* diperoleh selisih yang tidak terlalu jauh. Metode *direct costing* yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam adalah perhitungan yang menghitung hanya biaya yang berhubungan langsung dengan produk. Berdasarkan perbandingan ketiga metode tersebut, penerapan metode *full costing* memiliki keunggulan. Hal ini karena metode tersebut memperhitungkan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Kelebihan lainnya adalah metode *full costing* dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat ataupun mengambil keputusan khususnya penentuan harga pokok produksi.

Tabel 2. Perbandingan perhitungan biaya produksi

Keterangan	Direct Costing (Rp.)	Full Costing (Rp.)	Variable Costing (Rp.)
Persediaan bahan baku (awal)	342.102.500	342.102.500	342.102.500
Pembelian bahan baku	1.418.617.400	1.418.617.400	1.418.617.400
Persediaan bahan baku siap digunakan	1.760.719.900	1.760.719.900	1.760.719.900
Persediaan bahan baku (akhir)	274.425.000	274.425.000	274.425.000
Pemakaian bahan baku	1.486.294.900	1.486.294.900	1.486.294.900
Biaya tenaga kerja langsung			
Upah tenaga kerja langsung	840.341.966	840.341.966	840.341.966
Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung	2.326.636.866	2.326.636.866	2.326.636.866
Biaya overhead pabrik			
Biaya gaji karyawan tetap	-	62.370.000	-
Biaya pemeliharaan mesin	54.350.000	54.350.000	-
Biaya pemeliharaan gedung (perbaikan gedung)	-	30.000.000	-
Biaya penyusutan:			
Mesin	30.000.000	30.000.000	-
Kendaraan	-	70.000.000	-
Bangunan	-	42.999.673	-
Biaya pemakaian bahan penolong	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Biaya pemakaian bahan baku khusus	43.252.000	43.252.000	43.252.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik lainnya	-	42.500.000	42.500.000
Biaya Listrik	36.000.000	8.000.000	28.000.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	173.602.000	393.471.673	123.752.000
Total Biaya Produksi	2.500.238.866	2.720.108.539	2.450.388.866

Sumber: data diolah, 2024

Kesimpulan

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* dan metode yang digunakan perusahaan. Perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan mendapatkan hasil sebesar Rp 2.500.238.866 dimana biaya-biaya yang dibebankan terkait langsung dengan produk. Menurut metode *full costing*, perhitungan biaya produksi adalah sebesar Rp 2.720.108.539. Perhitungan menggunakan metode *full costing* sangat tinggi karena memasukkan secara keseluruhan biaya baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Menurut metode *variable costing*, perhitungan biaya produksi pada adalah sebesar Rp 2.450.388.866. Metode *variable costing* hanya menghitung biaya yang bersifat variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, dapat memberikan informasi akuntansi yang relevan dalam perencanaan laba jangka pendek.

Daftar pustaka

- Arumdalu, N., & Priantana, D. R. (2022). Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada UMKM di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 668-678.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.22617>
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Harahap B., & Tukino.(2020). *Akuntansi biaya*. Batam Publisher.
- Husain, F. (2022). *Buku ajar akuntansi biaya*. CV. Cahaya Arsh Publisher dan Printing.
- Kartika, N., & Akbar, A. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Java Bakery. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(8), 3447-3448.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2991/>
- Kojo, M. J., Pusung, R. J., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada Reidy Bakery di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 305-315.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.235>
- Kolompoj, C., Pusung, R. J., & Maradesa, D. (2024). Penentuan biaya produksi dengan metode direct costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UD Lourdes Tompasobaru. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(1), 26-34.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.97>
- Maksud, R. T., Manossoh, H., Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 84-90. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Nursukmawati, I., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan metode variable costing produk P3XX pada PT. Yushiro Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 222-230.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6028>

- Pasapan, V., Pusung, J. R., Maradesa, D. (2023). Analisis metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga pokok produksi boba biji nangka pada UMKM Subin Mood Boba. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 453-463. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48806>
- Pramawati, D. A. A. T., Sidharta, J., Astuti, Simbolon, E., Mashud, D. S., Kartikasari, I., Manurung, M. K. A. S. (2021). *Akuntansi biaya*. Media Sains Indonesia.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- Ramdhani, D., Marida., Hendrani, A., Suheri. (2020). *Akuntansi biaya (konsep dan implementasi di Industri Manufaktur)*. CV Markumi.
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.58784/mbkk.133>
- Sengkandai, E. I., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Metode pembebanan biaya dan penentuan harga jual: studi kasus pada CV Emilysia Indo Bahari. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 248-258. <https://doi.org/10.58784/mbkk.189>
- Yunita, A., Wardhani, R. S., & Julia. (2020). *Akuntansi biaya*. K-Media.